



## DEPRESI REMAJA DALAM PERILAKU POLA ASUH KELUARGA

Ardhian Indra Darmawan\*, Niken Setyaningrum, Suyatno

Program Studi Keperawatan, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

\*[ardhianid.jiwa13@gmail.com](mailto:ardhianid.jiwa13@gmail.com)

### ABSTRAK

Depresi remaja menjadi isu kesehatan mental yang menjadi fokus perhatian dunia. Kondisi ini terjadi dikarenakan tantangan yang akan dialami oleh remaja dari berbagai lini kehidupan. Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap kejadian munculnya gejala depresi pada usia remaja, salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orang tua. Orang tua sebagai lingkungan terdekat menghadirkan peran penting dalam pembentukan emosi dan keseimbangan psikologis remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian depresi pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 130 remaja yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Parental Authority Questionnaire (PAQ) untuk mengukur persepsi pola asuh, dan Beck Depression Inventory-II (BDI-II) untuk mengukur tingkat depresi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dan tingkat depresi pada remaja yang ditandai dengan nilai  $p < 0,05$  ( $\chi^2 = 12,67$ ;  $p = 0,013$ ). Pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghadirkan depresi pada remaja dalam rentang ringan sampai sedang. Remaja yang memiliki kejadian tidak depresi sampai ringan mengalami pola asuh demokratis. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian depresi pada remaja. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya edukasi kepada orang tua tentang pengasuhan yang suportif dan demokratis guna meminimalkan risiko depresi pada remaja. Peran dosen dan tenaga pendidik dalam literasi kesehatan mental keluarga sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang sehat secara emosional.

Kata kunci: depresi; orang tua; pola asuh; remaja

## ADOLESCENT DEPRESSION IN FAMILY PARENTING BEHAVIOR

### ABSTRACT

*Depression in adolescents is a significant and complex mental health issue in the world. Various factors can contribute to the emergence of depressive symptoms, one of which is parenting. As the closest environment, the family plays an important role in the formation of emotions and psychological stability in adolescents. This study aims to analyze the relationship between parenting and the incidence of depression in adolescents. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 130 adolescents who were selected purposively. The instruments used were the Parental Authority Questionnaire (PAQ) to measure perceptions of parenting, and the Beck Depression Inventory-II (BDI-II) to measure the level of depression. Data analysis was performed using the chi-squared test. The results of the analysis showed that there was a statistically significant relationship between parenting and the level of depression in adolescents ( $\chi^2 = 12.67$ ;  $p = 0.013$ ). Authoritarian and permissive parenting tend to present depression in adolescents in the mild to moderate range. Adolescents who have no to mild depression experience democratic parenting. There is a significant relationship between parenting patterns and the incidence of depression in adolescents. These results underline the importance of educating parents about supportive and democratic parenting to minimize the risk of depression in adolescents. The role of lecturers and educators in family mental health literacy is very important to create an emotionally healthy young generation.*

*Keywords: adolescent depression; chi-square, family; mental health; parenting*

## PENDAHULUAN

Remaja Adolescence merupakan masa perkembangan psikologis dan sosial yang krusial, namun juga rentan terhadap gangguan mental. Secara global, sekitar 1 dari 7 remaja usia 10–19 tahun mengalami gangguan mental, termasuk depresi dan kecemasan (WHO, 2024). Prevalensi gejala depresi pada remaja dilaporkan mencapai 34 % secara global untuk kategori ringan hingga berat, sementara depresi mayor berkisar sekitar 8 %. Dalam 2 dekade terakhir, prevalensi gejala depresi pada kelompok ini meningkat dari 24 % menjadi 37 %. Peningkatan tersebut semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19 dan tekanan sosial global (Akbar & Fatah, 2022a; Izhario et al., n.d.).

Daerah Asia Tenggara, menunjukkan data yang juga mengkhawatirkan. Misalnya, di Malaysia, tahun 2022 tercatat 26,9 % remaja mengalami depresi, terutama perempuan (36,1 %). Studi yang dilakukan pada multi-negara yaitu Kenya, Indonesia dan Vietnam menunjukkan prevalensi gangguan mental pada remaja Indonesia sebesar 5,5 % dalam satu tahun terakhir, dan 4,4 % pada rentang empat minggu. Di Indonesia, data I-NAMHS (2021) melaporkan bahwa 1 dari 3 remaja (sekitar 34,9 %) mengalami masalah kesehatan mental dalam 12 bulan, sedangkan 1 dari 20 (5,5 %) mengalami gangguan mental klinis yaitu depresi berat. Data riset RISKESDAS 2018 mengungkap kejadian prevalensi depresi pada usia 15–24 tahun sebesar 6,2 %. Padahal, akses remaja terhadap layanan kesehatan mental masih rendah hanya sekitar 2-3 % yang menggunakan layanan profesional (Erskine et al., 2024; Yani et al., 2025).

Faktor lingkungan memiliki peran terutama dinamika keluarga dan perilaku orang tua dalam mengasuh teridentifikasi sebagai determinan kritis dalam kesehatan mental remaja. Badan Kesehatan Dunia “WHO” menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang suportif adalah protektif terhadap gangguan mental remaja, sementara pengasuhan keras, otoriter, atau permisif bisa menjadi risiko signifikan. Teori ekologi Bronfenbrenner juga menyoroti keluarga sebagai sistem micrososial utama yang membentuk kondisi emosional dan mental remaja (Erskine et al., 2024). Kesejahteraan jiwa penting bagi remaja untuk menghadapi tantangan yang akan ditemuinya baik dalam lingkungan Masyarakat dan lingkungan sekolah mereka. Pola asuh yang diterima oleh remaja menjadi salah satu sumber koping bagi remaja dalam menghadapi tantangan psikologis. Respon koping yang muncul dalam menghadapi kejadian bullying yang dialaminya (Fang et al., 2023; Gorostiaga et al., 2019). Respon positif atau negatif yang hadir atau perasaan “Fight or Flight” ketika menghadapi tantangan dipengaruhi oleh kesiapan emosi remaja.

Kedekatan orang tua dengan anak terwujud melalui komunikasi yang terbuka diantara mereka. Komunikasi yang terbuka berhubungan dengan rendahnya kejadian depresi dan meningkatkan kecerdasan emosional. Hubungan yang hangat dan memberikan otonomi kepada remaja dalam menentukan pilihan terkait permasalahan kehidupan, akan memberikan nilai positif pada perkembangan psikologis remaja (Buchanan et al., 2024; Peng et al., 2024a; Setiyowati et al., 2019). Namun sebaliknya, jika pola asuh yang didapatkan oleh remaja pola asuh yang mengandung tekanan, ancaman dan tidak memberikan ruang bagi remaja untuk berkembang maka akan melahirkan efek negative bagi remaja seperti harga diri rendah, panik, depresi dan menyebabkan ketahanan psikologis remaja tidak berkembang (Gorostiaga et al., 2019; Zhang et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menelaah bagaimana pola asuh orang tua berhubungan dengan regulasi emosi remaja, serta sejauh mana hal itu memengaruhi kesehatan mental dan ketahanan psikologis mereka. Dengan memahami hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan gangguan mental pada remaja, memperkuat peran keluarga sebagai sistem pendukung utama, serta menjadi dasar dalam pengembangan intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas pola asuh dan regulasi emosi remaja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat depresi pada remaja dalam satu waktu pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15–18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kriteria yang dimasukkan meliputi siswa aktif di kelas XI dan XII dan tinggal dengan orang tua minimal 5 tahun. Responden yang terlibat berjumlah 130 siswa yang terdiri laki – laki dan Perempuan kelas XI dan XII serta sampel yang diambil dengan tehnik simple random sampling. Uji analisis menggunakan Chi – Square.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah reponden laki – laki sebesar 57 siswa ( 43,9 % ) dan Perempuan berjumlah 73 siswa (57,1 %). Responden pada kelas XI berjumlah 62 orang (47,7%) dan kelas XII berjumlah 68 siswa (52,3). Responden yang berusia 16 tahun berjumlah 62 (47,7%), berusia 17 tahun (50%) dan berusia 18 tahun (2,3%).

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas dan Usia Responden

Kategori	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	43,9
Perempuan	73	57,1
Kelas		
XI	62	47,7
XII	68	52,3
Usia		
16 Tahun	62	47,7
17 Tahun	65	50
18 Tahun	3	2,3

Usia responden berkisar antara 16 – 18 tahun yang penyebaran usia secara merata pada usia 16 dan 17 tahun. Dalam kategori jenis kelamin menunjukkan jumlah responden mayoritas adalah Perempuan yang berjumlah 73 siswa (57,1%) dari 130 total responden. Hasil tabulasi silang menunjukkan pola asuh dengan depresi pada remaja diartikan pola asuh yang demokratis memberikan dampak positif bagi remaja yang ditandai dengan sebanyak 30 responden tidak menyampaikan tanda depresi dan hanya 4 responden yang mengalami gejala depresi sedang. Fakta ilmiah selanjutnya ditunjukkan pada pola asuh yang permisif menunjukkan responden mengalami depresi sedang yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan pola asuh yang lain yaitu sebesar 18 responden. Sedangkan, pola asuh otoriter juga menunjukkan responden yang menunjukkan gejala depresi ringan dan sedang yang jumlahnya masing – masing sebesar 18 depresi ringan dan 10 depresi sedang. Berikut tabel tabulasi silang antara pola asuh dengan depresi yang dialami oleh remaja.

Tabel 2.

Hasil Pengukuran Pola Asuh yang dilakukan orang tua dengan tingkat depresi remaja

Pola Asuh Orang Tua	Normal	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Total
Demokratis	30	15	4	49
Otoriter	15	18	10	43
Permisif	10	10	18	38

Hasil dari Analisa data yang dilakukan tentang pola asuh keluarga dengan kejadian depresi pada remaja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hubungan yang signifikan ini ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05). Data tersebut juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling banyak dikaitkan dengan kondisi normal atau tidak mengalami depresi pada responden, sedangkan tingkat depresi sedang berkaitan dengan pola asuh yang permisif. Berikut adalah hasil Analisa data tentang pola asuh orang tua dengan tingkat depresi remaja:

Tabel 3.

Hasil Analisa Data Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja

Variabel	$\chi^2$ (Chi-Square)	df	p-value	Minimum Expected Count	Keterangan
Pola Asuh × Depresi Remaja	12,67	4	0,013	11,72	Signifikan ( $p < 0,05$ )

## PEMBAHASAN

Perilaku pola asuh yang diterima oleh remaja dalam kehidupannya memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa. Pola asuh yang mengarah pada demokratis, memberikan kesempatan atau ruang bagi remaja untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran tentang suatu tantangan yang dihadapinya. Orang tua atau keluarga hadir sebagai teman atau fasilitator yang lebih mengajak untuk berfikir kritis tentang kejadian yang akan atau sudah terjadi. Data penelitian di atas menunjukkan bagaimana remaja tingkat depresi “normal/tidak terjadi depresi” pada pola asuh yang demokratis. Menurut Kanisius (1998) dalam (Akbar & Fatah, 2022a) menyampaikan orang tua sebagai *role model* bagi anaknya, karena orang tua memiliki fungsi untuk membimbing anaknya. Perilaku *over protective* orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak berdampak pada perilaku anak yang tertekan dan *bullying* (Ramadia & Putri, 2019)

Depresi yang dialami oleh remaja merupakan dampak secara langsung dan tidak langsung dari sebuah hubungan sosial yang dialami oleh remaja. Pola asuh yang permisif atau otoriter menjadikan orang tua bukan menjadi tempat yang nyaman bagi remaja ketika menghadapi masalah di lingkungan luar rumah. Pola asuh yang cenderung tidak memberikan ruang kepada remaja menyebabkan remaja semakin mengalami tekanan dari dalam dan luar rumah yang akibatnya menyebabkan depresi. Remaja yang pada tahap usia perkembangan memerlukan dukungan terutama dari orang terdekat yaitu orang tua. Menurut Santrock (2011), dampak negative dari tekanan yang dialami oleh remaja secara terus menerus menyebabkan remaja mengalami kecemasan yang meningkat, insomnia dan depresi (Akbar & Fatah, 2022b)

Pola asuh yang dilakukan orang tua secara keras (*harsh parenting*) meningkatkan perilaku *aggressive* dan menjadi penyebab anak lebih suka menarik diri dari lingkungan sosial. Pola asuh yang kasar, yang ditandai dengan perilaku menghukum, mengontrol, atau memanipulasi secara psikologis, secara konsisten dikaitkan dengan tingkat depresi remaja yang lebih tinggi. Hubungan ini sering kali dimediasi oleh faktor-faktor seperti perenungan, kognisi diri yang negatif, dan harga diri yang rendah, yang meningkatkan kerentanan terhadap gejala depresi (Deng et al., 2024; Li et al., 2023; Peng et al., 2024b; Tang et al., 2017). Data hasil penelitian menyebutkan adanya pola asuh yang demokratis dengan mengedepankan nilai – nilai musyawarah juga ada responden yang mengalami gejala depresi ringan dan sedang, namun jumlahnya tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa situasi kejiwaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan remaja tumbuh dan berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi kejiwaan seperti hubungan orang tua-anak yang negatif, disfungsi keluarga, status sosial ekonomi yang rendah, dan kurangnya kekompakan keluarga meningkatkan risiko depresi. Lingkungan keluarga yang mendukung berperan sebagai *barrier* bagi remaja ketika stressor itu hadir dalam kehidupannya (Du, 2022; Otto et al., 2020).

Pengalaman hidup yang dialami oleh remaja memberikan kesan dalam pengambilan keputusan di setiap remaja mengalami atau melewati tantangan kehidupan. Pola Pendidikan dalam menghadapi segala aspek kehidupan yang paling dasar adalah Pendidikan dalam keluarga. Perspektif orang tua yang menginginkan anaknya sebagai generasi penerus memiliki kehidupan yang lebih baik. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan orang tua mengalami keawatiran akan masa depan anaknya sangat tinggi. Ketakutan dan kecemasan yang meningkat justru mengakibatkan orang tua memberikan pola asuh yang permisif dan kontrol yang berlebihan (Carter et al., 2022).

Fakta data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter dan permisif juga menunjukkan adanya responden yang normal atau tidak menyampaikan adanya gejala depresi.

Setelah ditindaklanjuti responden dalam kondisi tersebut, menjelaskan bahwa antara ibu dan bapaknya memiliki pola yang berbeda. Pola asuh yang otoriter cenderung hadir dari orang tua yang memiliki kecemasan dan keawatiran yang tinggi. Perspektif orang tua yang cenderung diberikan kepada anak remaja berlandaskan pengalaman yang dialami oleh orang tua. Perubahan masa ditandai dengan adanya perkembangan dan perubahan budaya yang hadir di Masyarakat. Orang tua yang mengalami kecemasan tinggi cenderung menghadirkan pola asuh yang mengekang dan sedikit memberikan ruang komunikasi dua arah bagi anak atau remaja (Sweeney & Wilson, 2023; Yang, 2024).

Perkembangan mental remaja dipengaruhi oleh pola asuh yang diterima oleh remaja. Kondisi mental yang terjadi pada remaja merupakan hasil pengalaman yang didapatkan dari fase dalam kandungan, bayi dan anak – anak yang diterimanya. Orang tua yang bijaksana dalam memberikan *parenting* menyesuaikan usia dan melihat respon dari setiap *stressor* yang dialami anaknya. Pola asuh yang mengedepankan nilai contoh perilaku yang positif, terbuka, dan memberikan anak dalam mendesain respon dari *stressor* yang diterimanya, akan memberikan dampak positif pada mental remaja yang adaptif (Haghshenas et al., 2024; Sahithya & Raman, 2020). Dari hasil penelitian ini dan data penunjang dari penelitian lain menunjukkan bahwa pola asuh memiliki kaitan erat dengan kondisi emosional remaja yang beresiko munculnya depresi pada remaja.

## SIMPULAN

Pola asuh orang tua yang diberikan kepada remaja sejak dari masa dalam kehamilan, anak – anak sampai remaja dengan pendekatan yang permisif, keawatiran tinggi orang tua menyebabkan perkembangan mental remaja mengalami hal yang tidak normal yang berpotensi menghadirkan kondisi depresi pada remaja. Sebaliknya dengan pola asuh yang mengedepankan musyawarah dan memberikan ruang kepada remaja untuk memahami dan menentukan langkah dari tantangan yang dihadapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022a). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ...*, 12, 863–870. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/209%0Ahttp://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/209/304>
- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022b). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ...*, 12, 863–870. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/209%0Ahttp://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/209/304>
- Buchanan, N., Leong, F., Wu, I., Kalibatseva, Z., Qin, D., & Settles, I. (2024). A longitudinal investigation of parenting, depression, and counseling use among Asian American adolescents. *Journal of Adolescence*. <https://doi.org/10.1002/jad.12410>
- Carter, B., Cook, G., Bray, L., Collingwood, A., Saron, H., & Rouncefield-Swales, A. (2022). Parents'/caregivers' fears and concerns about their child's epilepsy: A scoping review. *PLoS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274001>
- Deng, X., Chen, Q., & Wang, M. (2024). Longitudinal pathways from harsh parenting to adolescent depression via internal working models: The moderating role of adolescent trait mindfulness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 41, 3109–3122. <https://doi.org/10.1177/02654075241263873>
- Du, Y. (2022). The Influence of Family Factors on Adolescent Depression. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220110.051>
- Erskine, H. E., Maravilla, J. C., Wado, Y. D., Wahdi, A. E., Loi, V. M., Fine, S. L., Li, M., Ramaiya, A., Wekesah, F. M., Odunga, S. A., Njeri, A., Setyawan, A., Astrini, Y. P., Rachmawati, R., Hoa, D. T. K., Wallis, K., McGrath, C., Shadid, J., Enright, M. E., ... Scott, J. G. (2024). Prevalence of adolescent mental disorders in Kenya, Indonesia, and Viet Nam

- measured by the National Adolescent Mental Health Surveys (NAMHS): a multi-national cross-sectional study. *The Lancet*, 403(10437), 1671–1680. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)02641-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)02641-7)
- Fang, S., Qin, X., Cui, X., Zhao, X., Liu, X., Li, Y., Kang, B., & Chen, J. (2023). Negative parenting style and depression in adolescents: A moderated mediation of self-esteem and perceived social support. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.10.132>
- Gorostiaga, A., Aliri, J., Balluerka, N., & Lameirinhas, J. (2019). Parenting Styles and Internalizing Symptoms in Adolescence: A Systematic Literature Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173192>
- Haghshenas, R., Fereidooni-Moghadam, M., & Ghazavi, Z. (2024). The relationship between perceived parenting styles and anxiety in adolescents. *Scientific Reports*, 14. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-77268-y>
- Ihzario, M., Akbar, I., & Fatah, M. Z. (n.d.). HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Li, M., Wang, J., Peng, Sun, W., Gong, H., & Gao, Y. (2023). The relationship between harsh parenting and adolescent depression. *Scientific Reports*, 13. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-48138-w>
- Otto, C., Klasen, F., Westenhöfer, J., Reiss, F., Hölling, H., & Ravens-Sieberer, U. (2020). Risk and resource factors for the development of depression during adolescence and young adulthood. *European Journal of Public Health*, 30. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa166.1017>
- Peng, Gong, H., Deng, Z., Li, M., Wang, J., Su, J., Gao, Y., & Fan, L. (2024a). Influential factors of depression: The impact of harsh parenting, school support, and rumination. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25014>
- Peng, Gong, H., Deng, Z., Li, M., Wang, J., Su, J., Gao, Y., & Fan, L. (2024b). Influential factors of depression: The impact of harsh parenting, school support, and rumination. *Heliyon*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25014>
- Ramadia, A., & Putri, R. K. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu*, XIII(3), 1–9.
- Sahithya, B., & Raman, V. (2020). Parenting styles, temperament, and anxiety in children: preliminary findings in the Indian population. *Open Journal of Psychiatry and Allied Sciences*, 11, 19–25. <https://doi.org/10.5958/2394-2061.2020.00005.1>
- Setiyowati, E., Hanik, U., & Affandi, M. (2019). The correlation between parenting style and child creativity development. *Journal of Public Health in Africa*, 10(S1), 134–136. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1207>
- Sweeney, S., & Wilson, C. (2023). Parental anxiety and offspring development: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.01.128>
- Tang, A., Deng, X., Du, X., & Wang, M. (2017). Harsh parenting and adolescent depression: Mediation by negative self-cognition and moderation by peer acceptance. *School Psychology International*, 39, 22–37. <https://doi.org/10.1177/0143034317709066>
- WHO. (2024, October 10). Mental health of adolescents. World Health Organization.
- Yang, C. (2024). Effects of Parenting Styles on Anxiety. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.54097/p749vb20>
- Yani, D. I., Chua, J. Y. X., Wong, J. C. M., Pikkarainen, M., Goh, Y. S. S., & Shorey, S. (2025). Perceptions of Mental Health Challenges and Needs of Indonesian Adolescents: A Descriptive Qualitative Study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 34(1). <https://doi.org/10.1111/inm.13505>
- Zhang, Y., Xu, Y., & He, N. (2023). Parenting and Adolescents' Subjective Psychological Well-Being: Does Immigration Background Matter? *Child Indicators Research*, 16, 1709–1732. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10033-1>